

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko kredit yang dilihat dari rasio NPL bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 didapatkan bahwa nilai NPL tertinggi sebesar 1,88% dan nilai minimum sebesar 1,29% dengan nilai rata-rata sebesar 1,5842%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio NPL bank BNI Syariah dalam kategori sangat sehat karena memiliki nilai dibawah 2%.

Hasil analisis data statistic penelitian menunjukkan bahwa NPL tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun oleh penulis bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah, yang berarti setiap peningkatan NPL tidak terlalu berdampak pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah.

Hasil ini sesuai dengan teori yang ada bahwa resiko kredit adalah resiko kerugian yang diderita bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, *counterparty*-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Singkat kata *credit risk* adalah resiko kerugian bagi bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya (plus bunga). Sebagai contoh bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Disini debitur tidak dapat melunasi pinjaman dan tidak melunasi kewajiban pelunasan bunga pinjaman.

Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit. Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan *lending* relatif kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian, risiko kredit tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam mengurangi modal bank.⁷⁹

Aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban pada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit.⁸⁰

Hal ini juga terlihat dari kondisi ekonomi negara Indonesia secara umum mengalami penurunan keuangan karena adanya masa pandemi covid-19. Dengan adanya pandemi tersebut semua bidang usaha mengalami penurunan penghasilan dan labanya. Demikian pula pada perusahaan baik usaha mikro kecil maupun menengah yang melakukan pinjaman ke bank secara umum juga mengalami penurunan laba. Kondisi demikian juga dapat berpengaruh terhadap macetnya pembayaran angsuran kredit pembiayaan ke

⁷⁹ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*, ...hal. 188.

⁸⁰ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 68.

bank, yang mengakibatkan resiko kredit lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL) dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank, seperti aktivitas perkreditan dan aktivitas *treasury*. Pada aktivitas *treasury*, misalnya bank membeli obligasi korporasi, melakukan investasi dengan membeli surat berharga, melakukan pembiayaan perdagangan (*trade finance*), baik yang tercatat dalam *banking book* maupun dalam *trading book*. Sebagai contoh, resiko kredit dapat timbul apabila:⁸¹

Tidak adanya hubungan secara statistic antara NPL dengan kinerja keuangan bank Bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 dapat disebabkan oleh proporsi resiko kredit pada Bank Bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 yang masih rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank Bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020. Semakin kecil resiko kredit yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar profitabilitas yang akan diperoleh bank, sehingga hal ini tidak merugikan pihak bank. Perbandingan rasio kredit dengan kinerja keuangan bank Bank BNI Syariah dapat dilihat dari laporan keuangan tribulan bank tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yara Nurintan tahun 2016⁸² dan Ni Wayah Wita Capriani dan I Made

⁸¹ Ibid, hal. 71

⁸² Yara Nurintan. *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2015*. (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

Dana tahun 2016⁸³ serta penelitian Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri tahun 2014⁸⁴ bahwa Risiko Kredit (NPL) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Dapat disimpulkan bahwa proporsi risiko kredit pada Bank Umum Syariah yang masih rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA. Semakin kecil risiko kredit yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar profitabilitas yang akan diperoleh bank, sehingga hal ini tidak merugikan pihak bank.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL/Non Performing Loan mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan perubahan laba. Demikian sebaliknya semakin rendahnya NPL/Non Performing Loan Ratio akan semakin tinggi perubahan laba.

B. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko pasar yang dilihat dari rasio Net Interest Margin (NIM) bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 didapatkan bahwa nilai NIM tertinggi sebesar 1,47% dan nilai minimum sebesar 0,43% dengan rata-rata sebesar 0,8737%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio NIM bank BNI Syariah dalam kategori baik karena memiliki nilai

⁸³ Ni Wayan Wita Capriana dan I Made Dana. *Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512)

⁸⁴ Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala. Volume 3, No. 1, Februari 2014.

dibawah 6%. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio Net Interest Margin adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil analisis data statistic didapatkan bahwa NIM mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun oleh penulis bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah, yang berarti setiap peningkatan NIM akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan Bank BNI Syariah.

Selama masa pandemi covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 berdampak pada lesunya pasar secara umum termasuk pada pasar bank Syariah. Lesunya pasar tersebut berimbas pada kinerja keuangan bank sehingga bank mengalami penurunan laba dalam kinerja kuangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa risiko pasar adalah risiko kerugian yang diderita bank, sebagaimana antara lain dicerminkan dari posisi *on* dan *off balance sheet* (neraca dan rekening administratif). Kerugian itu muncul sebagai akibat dari terjadinya perubahan harga pasar *asset* dan *liabilities* bank tersebut. Perubahan harga tersebut merupakan akibat terdapatnya perubahan faktor pasar. Faktor pasar yaitu tingkat suku bunga bank, nilai tukar mata uang, harga pasar saham, dan sekuritas serta komoditas.

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca (*on-and off-balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market price*).⁸⁶ Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dan kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional bank seperti kegiatan *treasury (trading book)* dan aktivitas investasi dalam bentuk surat berharga, termasuk pengkreditan (*banking book*). Risiko pasar pada bank terjadi karena bank memiliki posisi, baik posisi *trading book* maupun maupun posisi *banking book*, dan faktor pasar berubah, yang mengakibatkan nilai pasar dari posisi pasar berubah.⁸⁷

Nilai NIM minimum menunjukkan bahwa rendahnya pendapatan bunga (bagi hasil) dimana pendapatan operasional bank yang sangat tergantung dari pendapatan bunga (bagi hasil) pembiayaan yang disalurkan adalah kecil karena dana yang disalurkan ke pinjaman sangat kecil jumlahnya. Apabila biaya bunga (bagi hasil) mengalami kenaikan, hal tersebut dapat berpengaruh pada kinerja keuangan. Perbandingan rasio pasar dengan kinerja keuangan bank Bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 dapat dilihat dari laporan keuangan tribulan bank tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yara Nurintan tahun 2016⁸⁸ bahwa Risiko Pasar (NIM) mempunyai pengaruh positif yang tidak

⁸⁶ Idroes, Ferry N. dan Sugiarto, Manajemen Risiko,... hal. 97

⁸⁷ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 70

⁸⁸ Yara Nurintan. *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa*

signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Semakin tinggi NIM maka semakin tinggi pula pendapatan bunga atas aktiva produktif bank. Hal ini menyebabkan peningkatan pada kinerja keuangan bank. Dapat disimpulkan bahwa apabila resiko pasar yang berupa biaya bunga (bagi hasil) mengalami kenaikan, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi NIM/Net Interest Margin menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika NIM/Net Interest Margin menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit bermasalah/macet dalam hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan bank.

C. Pengaruh Beban Operasioanal terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko operasional yang dilihat dari rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 didapatkan bahwa nilai BOPO tertinggi sebesar 91,60% dan nilai minimum sebesar 76,57% dengan rata-rata sebesar 85,2417%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio BOPO bank BNI Syariah dalam kategori efisien karena rata-rata nilai BOPO nilai dibawah 90%. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) dengan batas maksimum BOPO

(Biaya Operasional Pendapatan Operasional) yaitu 90%. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil..

Hasil analisis statistic penelitian menunjukkan bahwa BOPO tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun oleh penulis bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah, yang berarti setiap peningkatan BOPO tidak terlalu berdampak pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses didalam manajemen bank, sumber daya alam manusia, dan sistem. Risiko kerugian itu dapat pula terjadi sebagai akibat faktor-faktor diluar bank. Risiko operasional pada dasarnya terikat dengan sejumlah masalah yang bersumber dari terjadinya kegagalan dalam proses internal manajemen bank. Risiko operasional seperti ini juga dapat terjadi pada dunia bisnis diluar bank. Sebagai contoh risiko operasional yang terjadi akibat dari ketiadaan penerapan *quality control*. Risiko operasional bukanlah merupakan risiko baru yang dihadapi oleh perbankan saat ini. Risiko ini sesungguhnya sudah terbentuk sejalan dengan perubahan-perubahan serta perkembangan dari kegiatan operasional industri perbankan itu sendiri.

Risikorisiko yang dulu tergolong *low cost errors* kini telah berkembang menjadi risiko-risiko yang makin sering terjadi dan berpengaruh luas pula.⁸⁹

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.⁹⁰ Risiko operasional dihadapi oleh semua bank dan menjadi akar penyebab potensi risiko lainnya seperti risiko kredit dan risiko pasar. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor penyebab risiko operasional sehingga bank dapat membuat rencana kerja untuk mengelola risiko tersebut. Kerugian yang timbul akibat risiko operasional yang sudah di perkirakan pada umumnya dibebankan dalam proses *pricing* aktiva produktif, sedangkan potensi kerugian akibat risiko operasional yang belum diperhitungkan (*unexpected loss*) harus di-cover dengan modal.⁹¹

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan. Maka risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat proses operasional baik karena menimbulkan biaya lebih atau tidak akuratnya operasional sehingga muncul kemungkinan untuk terjadi kerugian.⁹²

⁸⁹ Ali Masyhud. *Manajemen Risiko*, ...hal. 192.

⁹⁰ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 85.

⁹¹ Ibid, hal. 85.

⁹² Ibid, hal. 86.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yara Nurintan tahun 2016⁹³ dan Ni Wayah Wita Capriani dan I Made Dana tahun 2016⁹⁴ serta penelitian Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri tahun 2014⁹⁵ bahwa Risiko Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Seberapa besar bank dapat menekan biaya operasionalnya di satu pihak dan seberapa besar kemampuan untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya di lain pihak. BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatan maka biaya operasionalnya harus dapat diminimalisir seefisien mungkin.

Dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio BOPO ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin kecil ratio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan.

⁹³ Yara Nurintan. *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2015*. (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

⁹⁴ Ni Wayan Wita Capriana dan I Made Dana. *Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512)

⁹⁵ Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala. Volume 3, No. 1, Februari 2014.

D. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko likuiditas yang dilihat dari rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) bank BNI Syariah periode 2015 sampai dengan 2020 didapatkan bahwa nilai BOPO tertinggi sebesar 95,65% dan nilai minimum sebesar 68,79% dengan rata-rata sebesar 81,4279%.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio LDR bank BNI Syariah dalam kategori baik karena rata-rata nilai LDR dibawah nilai maksimal 110%.

Hasil analisis statistik penelitian didapatkan bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang dibangun oleh penulis bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Bank BNI Syariah, yang berarti setiap peningkatan LDR tidak terlalu berdampak pada kinerja keuangan Bank BNI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa bank tidak mau menetapkan FDR yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bank Indonesia telah menetapkan standar FDR di antara 80% sampai 110%. FDR bank yang berada di bawah standar menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Sebaliknya, FDR bank yang berada di atas standar akan meningkatkan resiko likuiditas bank. Resiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Jika resiko likuiditas tidak ditangani dengan baik, resiko tersebut bisa meningkat menjadi resiko solvabilitas atau *solvency risk*, yang mengakibatkan

kebangkrutan perusahaan. Dibandingkan sektor usaha lain, bank menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar.⁹⁶

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas *treasury* dan investasi, dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.⁹⁷

Penelitian ini selaras dengan penelitian Yara Nurintan tahun 2016⁹⁸ dan penelitian Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri tahun 2014⁹⁹ bahwa Risiko Likuiditas (LDR) mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Ni Wayah Wita Capriani dan I Made Dana tahun 2016¹⁰⁰ bahwa Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas (ROA) akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas yang rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (ROA).

⁹⁶ Hanafi, Mamduh. *Manajemen Risiko*, ...hal. 179

⁹⁷ Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko*, ...hal. 71

⁹⁸ Yara Nurintan. *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2015*. (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

⁹⁹ Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala*. Volume 3, No. 1, Februari 2014.

¹⁰⁰ Ni Wayan Wita Capriana dan I Made Dana. *Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kota Denpasar*. (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 3, 2016: 1486-1512)

Dapat disimpulkan bahwa LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi ratio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

E. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) Terhadap Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Tahun 2015-2020

Berdasarkan uji F diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu NPL, NIM, LDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Keuangan (ROA) Bank BNI Syariah tahun 2015-2020. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai *R Square* mendekati satu artinya variabel yang diukur dengan NPL, NIM, LDR dan BOPO mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA) sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-

data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.¹⁰¹ Menurut Yudiana kinerja keuangan yang terutang dalam laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi banyak pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Karena memberikan informasi mengenai prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam hal keuangan.¹⁰²

Manajemen keempat risiko dapat dijadikan sebagai landasan bank/Lembaga keuangan dalam mengambil, menentukan dan melaksanakan tindakan atau langkah yang tepat. Manajemen risiko seringkali dipersepsikan sebagai penghambat kemajuan, memperlama proses internal perusahaan dan membebani keuangan perusahaan, serta hal negatif lainnya. Tujuan dari manajemen risiko adalah pengelolaan risiko yang mencakup atas prosedur dan metodologi yang digunakan sehingga kegiatan usaha bank tetap dapat terkendali pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank. Penerapan manajemen risiko tersebut akan memberikan manfaat, baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Bagi perbankan, penerapan risiko dapat meningkatkan *stakeholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai kemungkinan kerugian bank dimasa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja bank dan untuk menilai risiko yang melekat.

¹⁰¹ Supriyono, Maryanto. *Buku Pintar*, ...hal. 122.

¹⁰² Yudiana, Fetria Eka. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 82.

Pada *instrument* atau kegiatan usaha bank yang relatif kompleks, serta menciptakan infrastruktur yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing bank.¹⁰³

Manajemen resiko keuangan yang baik dapat meminimalisir resiko keuangan yang ada sehingga Kinerja Keuangan Bank/Lembaga keuangan akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya bank yaitu dengan mengukur tingkat Kinerja Keuangan Bank. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin kinerja keuangan, berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien¹⁰⁴.

Penelitian ini mendukung penelitian Yara Nurintan tahun 2016¹⁰⁵ dimana hasilnya menunjukkan bahwa secara simultan, manajemen risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA). Penelitian ini juga mendukung penelitian Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri tahun 2014¹⁰⁶ dimana hasilnya menunjukkan bahwa penerapan manajemen

¹⁰³ Hanafi, Mamduh. *Manajemen Risiko*, ... hal. 178

¹⁰⁴ Hamidah., Purwati, sari, Mardiyanti, Umi. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Yang Go Publik Di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sain Indonesia*. Vol 4, No 2.

¹⁰⁵ Yara Nurintan. *Pengaruh Manajemen Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2015*. (Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016).

¹⁰⁶ Dini Attar, Islahuddin dan M. Shabri. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala*. Volume 3, No. 1, Februari 2014.

risiko (kredit, likuiditas dan operasional) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

Dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasioanal Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai pengaruh terhadap variabel Kinerja Keuangan (ROA).